

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada penyajian data dan analisis data sebelumnya tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa pada Pelaksanaan Salat Fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa simpulan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, yaitu:
  - a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai informasi yaitu, guru memberikan informasi atau pengetahuan ketika kultum setelah melaksanakan salat fardu Zuhur. Informasi yang diberikan berupa pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan tentang salat. Pada saat mengajar pun guru juga memberikan informasi atau pengetahuan dalam hal ruang lingkup salat fardu.
  - b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator yaitu, guru memberikan materi ajar yang berkaitan tentang salat pada saat mengajar. Sedangkan pada pelaksanaan salat fardu, terdapat satu guru Pendidikan Agama Islam saja yang lebih berperan dalam memberikan pelayanan dan arahan kepada siswa.

- c. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai manajer yaitu, guru dalam perannya sebagai manajer tidak hanya memberikan materi ajar saja ketika di kelas, tetapi guru juga memberikan pengarahan kepada siswa untuk segera berwudu, mengatur shaf salat, dan lain-lain. Guru juga menegur siswa apabila ada yang berbicara saat salat, serta memerintahkan siswa untuk mengulang salatnya jika ada siswa yang ribut atau bercanda saat melaksanakan salat.
- d. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator yaitu, ketika pembelajaran materi salat fardu, guru memberikan praktek atau contoh tentang tata cara berwudu yang benar dan gerakan-gerakan salat. Guru juga mengoreksi dan memperbaiki gerakan berwudu siswa apabila masih ada siswa yang masih keliru dalam berwudu.
- e. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yaitu, guru memberikan bimbingannya dari sebelum melaksanakan salat fardu sampai setelah melaksanakan salat fardu. Seperti menegur siswa yang tidak salat, mendampingi siswa saat salat Zuhur berlangsung, dan memberikan bimbingan ketika setelah salat, dengan cara menggiring siswa untuk membaca wirid dan berdoa terlebih dahulu sebelum meninggalkan musholla.
- f. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu, guru memberikan motivasi, nasehat, ajakan, dan dorongan kepada siswa tentang salat ketika saat mengajar atau pun saat kultum. Motivasi-motivasi yang diberikan guru kepada siswa, contohnya seperti

pentingnya salat fardu dalam kehidupan sehari-hari, hukuman bagi orang yang tidak mengerjakan salat, hikmah yang didapatkan ketika melaksanakan salat fardu, dan lain-lain., guru memberikan motivasi tersebut dengan diselingi membacakan hadis-hadis Nabi.

g. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator yaitu, guru memberikan evaluasi ketika materi pembelajaran selesai dengan memberikan tugas kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu melakukan pengabsenan salat Subuh, agar siswa-siswi menjadi termotivasi untuk selalu salat Subuh. Selain itu, guru juga memberikan ketegasan melalui pengurangan nilai kepada siswa yang kurang keikutsertaannya dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa pada pelaksanaan salat fardu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Adapun latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah S1 Sarjana Pendidikan Agama Islam, di IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Keterbatasan waktu

Terbatasnya waktu yang diberikan membuat guru kurang leluasa dan merasa kurang dalam membimbing pelaksanaan salat fardu. Pada saat pelaksanaan salat fardu Zuhur, guru mempunyai jadwal mengajar sehingga guru tidak dapat setiap waktu untuk membimbing siswa-

siswinya, maka dari itu guru lebih dominan dalam memberikan bimbingannya ketika mengajar di kelas.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di sekolah ini cukup memadai untuk pelaksanaan salat fardu. Hanya saja musholla yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin ini terbilang kecil, karena hanya mampu menampung satu kelas dan beberapa orang guru saja.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan pada bab penutup ini:

1. Pihak sekolah hendaknya selalu berusaha menjadikan sekolahnya sebagai lingkungan hidup siswa yang agamis, dalam arti menunjukkan terwujudnya pengamalan ajaran-ajaran agama dan hendaknya lebih meningkatkan kerjasama serta saling mendukung dalam pelaksanaan salat fardu Zuhur.
2. Semua guru haruslah memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa sehingga siswa mengikuti apa yang guru tersebut lakukan, baik buruknya guru itu mempengaruhi terhadap apa yang siswa lakukan.
3. Sarana prasarana merupakan salah satu yang memudahkan berjalannya pelaksanaan salat fardu Zuhur terutama pembangunan musholla yang kecil di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin ini diharapkan diperhatikan lagi agar memudahkan seorang guru dalam meningkatkan pelaksanaan salat fardu.